

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Muri Yusuf dalam bukunya, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memandang tingkah laku manusia, realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Dalam pendekatan ini terdapat dua ciri-ciri, yaitu dalam melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan yang terstruktur dengan operasional konsep yang mendetail dan data yang dikumpulkan adalah data yang kuantitatif atau data yang dapat diukur. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan berbagai kondisi fenomena atau situasi menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di observasi, diwawancarai, serta dapat diungkapkan dengan bahan documenter (Burhan Bungin, 2005).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Subyek dalam penelitian ini adalah remaja di Panti Asuhan Putri Islam RM Suryowinoto yang mana secara keseluruhan berjumlah 80 orang, yang bertempat di Jln Pramuka 68, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang yang

mana adalah remaja putri yang berusia 11-19 tahun dengan latar belakang yang berbeda seperti yatim, piatu, dan dhuafa.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Adapun operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Operasional Konsep Variabel Penerimaan Diri**

No	Konsep Variabel	Atribut (Aspek)	Operasional Atribut
1	Penerimaan Diri (Philips dan Barder)	Adanya keyakinan memiliki kemampuan diri untuk menghadapi persoalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Selalu optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah</li> <li>-Mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan</li> <li>-Selalu berpikir positif dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>
		Adanya anggapan berharga pada diri sendiri dan sederajat dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menganggap dirinya berharga</li> <li>-Menyadari bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda-beda</li> <li>-Bergaul dengan orang lain tanpa ada perasaan curiga</li> </ul>
		Tidak ada anggapan aneh atau abnormal terhadap diri sendiri dan tidak ada harapan untuk ditolak orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mudah memberi sapaan jika bertemu</li> <li>-Saling memberi teguran apabila terdapat kesalahan</li> </ul>

		Tidak ada rasa malu atau tidak memperhatikan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Merasa canggung dalam bergaul</li> <li>-Mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat</li> <li>-Tidak merasa berkecil hati ketika pendapatnya salah atau ditolak</li> <li>-Menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran</li> </ul>
		Adanya keberanian untuk memikul tanggung jawab atas perilakunya	Berani bertanggung jawab atas perbuatannya
		Adanya objektivitas dalam menerima pujian atau celaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Merasa malu jika mendapatkan kritikan</li> <li>-Tidak mudah marah dalam menerima kritikan dari orang lain</li> </ul>
		Tidak adanya penyalahan atas keterbatasan yang ada ataupun peningkatan kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menerima kekurangan dan kelebihan</li> <li>-Menyadari keterbatasan yang dimiliki tanpa rendah diri</li> <li>Mengembangkan kelebihan yang dimiliki secara maksimal</li> </ul>
2	Penerimaan Diri Menurut Perspektif dalam Islam  (Ibnu Qoyyim)	Meridhoi segala apa yang telah terjadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ridho (menerima) atas apa yang telah terjadi pada dirinya</li> <li>-Merasa lebih tenang ketika mengiklaskan sesuatu</li> </ul>

		Merasa cukup dengan segala apa yang diberikan oleh Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Merasa cukup dengan segala rezeki yang didapatkan</li> <li>-Merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan</li> <li>-Mensyukuri atas segala apa yang terjadi</li> </ul>
--	--	--	---

**Tabel 3. 2 Operasional Konsep Variabel Kebahagiaan**

No	Konsep Variabel	Atribut (Aspek)	Operasional Atribut
1	Kebahagiaan (Seligman)	Terjadi hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bersikap dengan baik ketika sedang berbicara dengan orang lain</li> <li>-Mudah menjalin komunikasi dengan dengan orang lain</li> </ul>
		Keterlibatan penuh	Selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan
		Penemuan makna dalam keseharian	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Merasa hidupnya bermakna</li> <li>-Selalu merasa bersyukur</li> <li>-Merasakan kebahagiaan</li> </ul>
		Optimisme yang realistis	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Memiliki rencana untuk masa depan</li> <li>-Selalu merasa pesimis dalam meraih sebuah cita-cita</li> </ul>

		Resiliensi	-Mampu menyelesaikan masalah -Mengatasi segala resiko -Beradaptasi dalam menghadapi kesulitan secara positif dan produktif
2	Kebahagiaan Menurut Perspektif dalam Islam (Al-Ghazali)	Iman dan takwa	Mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya
		Mendapat rahmat dan karunia dari Allah	Bersyukur atas segala rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah
		Amal Sholeh	Mengerjakan amal sholeh

### 3.4 Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentu memiliki variable penelitian. Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mana memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya (Hatch & Frahadly, 1981). Adapun variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel ini dikenal juga dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau yang menjadi timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel independen adalah penerimaan diri.

## 2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel ini juga disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam hal ini variabel dependen adalah kebahagiaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah. Dengan data tersebut dapat digunakan sebagai jawaban dan memecahkan masalah yang ada. Maka dari metode dalam pengumpulan data harus dapat mendukung jalannya penelitian. Maka penelitian ini, peneliti menggunakan observasi wawancara dan kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2015:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 1986). Untuk membutuhkan informasi tambahan, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengasuh di Panti Asuhan Putri Islam RM Suryowinoto. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 102).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono,

2015: 92). Dalam skala pengukuran, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Untuk jawaban dalam setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert. Dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3. 3 Nilai Favorable dan Unfavorable**

<b>Favorable</b>		<b>Unfavorable</b>	
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### **3.6 Uji Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 102). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisiner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuisiner ini diberikan untuk mengukur seberapa pengaruh penerimaan diri terhadap kebahagiaan remaja putri di Panti Asuhan Putri Islam RM Suryowinoto. Kuisiner tersebut dibuat berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Pertanyaan dalam kuisiner tersebut berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yaitu penerimaan diri dan kebahagiaan. Dalam penyajian kuisiner ini terdapat 53 pertanyaan, yang akan diberikan kepada responden dan hanya

memilih satu jawaban yang dianggap sesuai. Setelah pengisian tersebut, peneliti kemudian melakukan analisis dari kuisioner tersebut.

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, alat ukur merupakan komponen utama untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat maka alat ukur yang digunakan harus valid serta reliabel. Karena itu dibutuhkan pengujian terlebih dahulu untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas alat ukur yang tinggi.

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ismail (2015: 81), bahwa validitas terkait dengan :

- a. Seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan jitu gejala yang akan diteliti atau diukur. Dan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat menunjukkan dengan benar gejala yang akan diteliti.
- b. Validitas juga terkait aspek, (1) kejituan atau ketepatan dalam mengukur, dan (2) ketelitian atau kecermatan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (*construct validitas*), yaitu validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka pada konsep. Untuk menguji tingkat kevaliditasan sebuah instrument, digunakan rumus teknik dari korelasi product moment dari person. Terdapat bagian dari uji validitas yang digunakan adalah melalui butir-butir, yang kemudian diuji setiap butir skor total valid dan membandingkan antara angka korelasi *product moment pearson* ( $r$  hitung) pada level signifikan 0,05 nilai kritisnya. (Nasehuddin dan Gozali, 2012: 210).



### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ismail (2015: 82), bahwa reliabilitas terkait dengan :

- a. Kemantapan sekor atau konstan hasil pengukuran
- b. Reliabilitas sangat penting diperhatikan karena mempegaruhi stabilitas reading. Maksudnya, kalau instrument itu dilakukan secara berulang-ulang kepada responden, maka akan menghasilkan hal yang sama.

Untuk mengetahui apakah instrument itu reliabilitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan perbandingan hasil pengukuran yang dilakukan berulang pada sejumlah subyek yang sama.
- b. Untuk mencari koefisien korelasi antara hasil pengukuran pertama dan berikutnya.

Uji reliabilitas adalah menguji skor antaritem dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritis, item tersebut dikatakan reliabel. Uji yang digunakan untuk reliabilitas adalah dengan uji *alpha cronbach*. (Nasehuddin dan Gozali, 2012: 211)

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 3.8.1 Analisis Deskriptif Statistik

Teknik menganalisis data adalah sebuah cara untuk menjawab rumusan masalah dan mengambil kesimpulan dari penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penyajian kesimpulan melalui pemaparan statistik dan grafik sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

memberikan gambaran ilustrasi atau ringkasan yang dapat membantu pembaca untuk memahami jenis variable dan keterkaitannya. Adapaun metode umum yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur kecenderungan sentral
- b) Mengukur kedudukan relatif
- c) Mengukur hubungan atau keterkaitan antarvariabel

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi.

### **3.8.2 Uji Prasyarat Analisis**

Menurut Juliansyah Noor (2011) dalam bukunya uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Terdapat beberapa teknik dalam melakukan analisis seperti analisis varian dan analisis regresi. Dalam analisis varian adalah sebagai syarat bahwa data yang didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok yang dibandingkan homogeny. Maka dengan itu, dengan analisis varian memprasyarat uji normalitas dan homogenitas data. Analisis regresi dilakukan selain untuk prasyarat uji normalitas tetapi juga untuk uji linearitas, heterokedesitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

#### **3.8.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Juliansyah Noor (2011) dalam bukunya Metode Penelitian menjelaskan bahwa uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dipenuhi jika hasilnya tidak signifikan untuk taraf

signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu ( $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$ ) dan sebaliknya jika hasilnya uji signifikansinya maka normalitasnya tidak terpenuhi. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, terdapat beberapa kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya  $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### 3.8.2.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam bukunya Metode Penelitian, Juliansyah Noor menjelaskan bahwa uji regresi linear sederhana merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel dari variabel yang lain. Dalam analisis regresi ini variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan dari persamaan diatas, Y adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan X adalah variabel bebas (*independent variable*).

### 3.8.3 Uji Korelasi

Dalam bukunya Statistik Untuk Penelitian, Hartono menjelaskan bahwa uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan korelasi bivariat atau korelasi dari dua variabel. Analisis korelasi parametric dapat dilakukan bila data yang akan dianalisis memenuhi beberapa persyaratan diantaranya adalah datanya kontinum, homogen, distribusi data normal dan regresinya linear. Analisis korelasi ini jika dilakukan secara manual menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Pearson, dan rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product Moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total tiap item

$\sum XY$  = Jumlah hasil antara skor item dan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total